PG-PAUD UMC
JURNAL JENDELA BUNDA
ISSN : 2685-564X (online)
https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index

KURIKULUM INOVATIF YANG SESUAI DENGAN BUDAYA KEARIFAN LOKAL DI LINGKUNGAN AUD

Mairo Dzikri Yana[1], Isyfan Rizqi Wahyunanda[2], Dhiah Andika Sari[3]
Universitas Panca Sakti Bekasi
email: mairodzikriyana.87@gmail.com[1], isyfanrizqiw@gmail.com[2], diah.andika@umj.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan akan pudarnya nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda, termasuk anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan solusi inovasi pembelajaran melalui pendekatan kearifan lokal dalam konteks kurikulum PAUD.Penelitian ini menggunakan Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari artikel, jurnal, buku elektronik, dan dokumen relevan lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap materi yang terkumpul. Analisis ini tidak hanya memberikan uraian, tetapi juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan yang mendalam.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif dengan kearifan lokal menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung perkembangan anak dengan memperkaya pengalaman nilai-nilai dan tradisi lokal. Kegiatan inovatif ini melibatkan metode pembelajaran, manajemen kreatif, pengembangan materi, dan pemberdayaan komunitas lokal.Kurikulum inovatif yang terinspirasi dari kearifan lokal membawa angin segar bagi pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini membuka jalan bagi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, selaras dengan perkembangan anak. Selain itu, pendekatan ini pun efektif dalam menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian anak terhadap budaya lokal, yang menjadi identitas dan kekayaan bangsa.

Kata Kunci : Kurikulum Inovatif, Budaya Kearifan Lokal, Anak Usia Dini

Abstract

This research is motivated by concerns about the fading of local cultural values among the younger generation, including early childhood. This research aims to describe, analyze, and provide solutions for learning innovation through a local wisdom approach in the context of the PAUD curriculum. The literature study method was used to collect data from articles, journals, electronic books, and other relevant documents. Data analysis is done descriptively on the material collected. This analysis not only provides a description, but also aims to provide in-depth understanding and explanation.The results show that innovative learning with local wisdom creates an interesting learning environment and supports children's development by enriching the experience of local values and traditions. These innovative activities involve learning methods, creative management, material development, and empowerment of local communities.The innovative curriculum inspired by local wisdom brings a breath of fresh air to early childhood education. This approach paves the way for more meaningful and enjoyable learning, in line with children's development. In addition, this approach is also effective in fostering children's love and concern for local culture, which is the identity and wealth of the nation.

Keywords : *Innovative Curriculum, Local Wisdom Culture, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagaikan masa keemasan dalam perkembangan anak. Kurikulum yang tepat dan inovatif, selaras dengan budaya lokal, menjadi kunci untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Dengan fondasi kuat yang dibangun di PAUD, anak-anak akan lebih siap menghadapi kompleksitas dunia di masa depan (Nurlina et al., 2023). Pada masa kini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, mengintegrasikan nilai-nilai lokal, dan menjunjung tinggi kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan PAUD semakin luas dan kompleks, menuntut berbagai upaya untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan holistik (Rahmawati et al., 2022). Seiring meningkatnya kebutuhan inovasi dalam pendidikan anak usia dini, pendekatan yang responsif terhadap budaya dan nilai lokal semakin penting. Pendekatan kearifan lokal menawarkan solusi menjanjikan, membuka ruang inovasi yang berdampak positif pada manajemen pembelajaran di PAUD (Wiyani, 2022).

Untuk mewujudkan pembelajaran yang memuat kearifan lokal, dua aspek penting perlu diperhatikan. Pertama, kebijakan lembaga pendidikan yang meliputi regulasi dan panduan untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Kedua, program pendukung seperti pelatihan guru, pengembangan sumber belajar lokal, dan kolaborasi dengan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Pornpimon et al., 2014). Kedua aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada efektivitas implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Kebijakan yang jelas dan program yang tepat akan membantu guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan mudah dan efektif, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran.

Di era modern ini, kemampuan memahami kearifan lokal menjadi krusial bagi anak-anak untuk beradaptasi. Kearifan lokal, sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai dan pengetahuan luhur, membekali anak-anak dengan fondasi kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan di abad ke-21 (Rokayah & Rochman, 2019). Sayangnya, masih banyak lembaga pendidikan, termasuk PAUD, yang belum mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mengakomodasi kearifan lokal. Hal ini menghambat pengembangan sikap kritis

dan sosial yang kuat pada anak (Soraya et al., 2019; We & Fauziah, 2020).

Proses belajar mengajar yang inovatif dengan menggabungkan budaya lokal dan teknologi modern dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anak tanpa perlu media pembelajaran mahal. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas lokal sangat penting, terutama dalam memperkuat pengenalan budaya anak. Metode pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu anak juga perlu diterapkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami identitas budayanya, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan karakter mereka untuk menghadapi masa depan. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran anak usia dini sangatlah penting untuk memberikan stimulasi pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar alami anak (Lestariningrum et al., 2021; Nurlina et al., 2023). Untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak usia dini dalam proses pembelajaran, diperlukan sebuah kerangka kerja sistematis yang disebut POAC. Kerangka kerja ini terdiri dari empat langkah utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Keempat langkah ini saling berkaitan dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pengembangan potensi anak usia dini secara efektif dan efisien (Rozalena & Kristiawan, 2017).

Meskipun terdapat kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum PAUD, implementasinya di berbagai daerah masih menemui kendala. Praktik-praktik yang diterapkan belum selalu mencapai hasil yang diharapkan, menunjukkan adanya kesenjangan antara ide dan realisasi di lapangan (Mimin, 2023b). Lembaga PAUD dihadapkan pada berbagai rintangan dalam upaya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas sehari-hari. Tantangan ini dapat bersumber dari kurangnya panduan praktis, pemahaman yang belum mendalam tentang nilai-nilai lokal, serta minimnya dukungan dan pelatihan bagi para pendidik PAUD (Anggreni et al., 2022; Angrainy et al., 2020; Sum & Taran, 2020).

Implementasi kurikulum PAUD yang berlandaskan kearifan lokal dan filosofi merdeka belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Wiyani (Wiyani, 2022), dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, tahap perencanaan melibatkan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan anak didik. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan, menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada anak. Sedangkan, tahap

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, inovasi, kepedulian lingkungan, dan disiplin pada anak agar mereka menjadi individu yang beradap dan merdeka. Pembelajaran dirancang dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal, seperti kondisi masyarakat, adat istiadat, bahasa, lagu daerah, makanan khas, hasil kerajinan daerah, dan permainan tradisional (Rahmawati et al., 2022). Inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi solusi penting untuk membentuk generasi berkarakter, menghargai keberagaman budaya, dan memahami nilai-nilai lokal. Pendidik memegang peran sentral dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mewujudkan tujuan tersebut (Devina et al., 2023). Oleh sebab itu, peneliti ingin mendeskripsikan seperti apa kurikulum inovatif yang sesuai dengan budaya kearifan lokal di lingkungan AUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan kasus atau permasalahan yang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian yang relevan (Zed, 2014). Creswell mengemukakan bahwa kajian literatur merupakan suatu ikhtisar tertulis yang memadukan berbagai sumber pustaka, seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Kajian ini bertujuan untuk merangkum teori dan informasi terkini maupun dari masa lampau yang relevan dengan topik penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mengelompokkan sumber pustaka berdasarkan topik dan relevansi dengan penelitiannya (Ishtiaq, 2019).

Penelitian ini menghimpun data dari berbagai sumber seperti 46 jurnal, 4 buku, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan topik inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam manajemen PAUD. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, tidak hanya memaparkan fakta, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang mendalam. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam penerapan inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal di PAUD (Sari & Asmendri, 2020). Setelah data dikumpulkan, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Analisis ini tidak hanya memberikan uraian, tetapi juga bertujuan untuk memberikan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

pemahaman dan penjelasan yang mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menjadi fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal, atau kebijaksanaan lokal, merupakan warisan turun-temurun yang dipegang teguh oleh masyarakat. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya menjadi pedoman hidup dan perilaku, mencerminkan keunikan dan kearifan dalam menghadapi berbagai tantangan. Kearifan lokal ini juga dikenal sebagai keunggulan lokal, local genius, atau local wisdom, menunjukkan kekayaan intelektual dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Pingge, 2017). Kearifan lokal merupakan akumulasi pengetahuan yang tertanam dalam perilaku masyarakat sebagai hasil penyesuaian diri terhadap lingkungan. Pengetahuan ini mengandung nilai-nilai positif yang berkaitan dengan kelestarian alam dan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal tersebut diwariskan secara turun temurun dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam dan terjaganya kelestarian lingkungan untuk kehidupan yang lebih baik (Hardiyanti et al., 2018). Mengingat pentingnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal, maka sudah sewajarnya elemen budaya ini digali, ditelaah, dan dihidupkan kembali. Hal ini dikarenakan kearifan lokal memiliki peran esensial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menjadikannya pedoman berharga dalam menjalani kehidupan bersama (Brata, 2016).

Kearifan lokal dalam masyarakat pada umumnya memiliki tiga pilar utama: cinta kepada Tuhan, sesama, dan alam. Nilai-nilainya terwujud dalam berbagai bentuk, seperti nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan khusus. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, cinta kepada Tuhan dan alam, kasih sayang, rasa hormat, kesantunan, kepedulian, kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras, pantang menyerah, kebaikan hati, kerendahan hati, keadilan, kepemimpinan, toleransi, dan cinta damai (Asriati, 2012).

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini, yang tergolong antara 0-6 tahun, sering disebut sebagai periode emas karena merupakan masa yang sangat penting untuk pengembangan berbagai potensi kecerdasan anak. Pada masa ini, otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, menjadikannya waktu yang tepat untuk melatih dan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

menstimulasi berbagai kemampuan, baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, memberikan stimulasi dan pengasuhan yang tepat pada periode ini sangatlah penting untuk mengoptimalkan potensi anak dan membantunya mencapai kesuksesan di masa depan (Fithri & Setiawan, 2017).

Hurlock dalam Aziz (2017), mengemukakan bahwa anak usia dini atau taman kanak-kanak awal dikategorikan sebagai prasekolah yang diperuntukkan bagi kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Menurut Musthafa dalam Susanto (2017), anak usia dini adalah mereka yang berusia antara satu hingga lima tahun. Pada rentang usia ini, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat.

Dari beberapa pendapat yang di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini, didefinisikan sebagai anak berusia antara 0-6 tahun, merupakan periode krusial dengan perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, bagaikan masa keemasan ("golden age"). Masa ini membuka peluang optimal untuk stimulasi kecerdasan anak, karena pada usia tersebut mereka mudah menyerap informasi dan belajar berbagai hal baru.

Di era digital ini, anak-anak yang lahir setelah tahun 2010, dikenal sebagai Generasi Alpha, sudah terbiasa dengan teknologi sejak dini. Perkembangan zaman yang pesat, termasuk dalam bidang pendidikan dan teknologi, mendorong terjadinya Revolusi Industri 4.0. Hal ini menandakan bahwa teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan dampaknya pun terasa dalam berbagai aspek, termasuk metode dan proses pembelajaran (Rizkiyah & Ningrum, 2022).

Di era teknologi yang berkembang pesat, kekhawatiran akan pudarnya budaya lokal di kalangan anak usia dini semakin terasa. Kearifan lokal, yang merupakan nilai-nilai luhur budaya yang menjadi landasan perilaku anak, dikhawatirkan tergeser oleh pengaruh modernisasi. Kearifan lokal diwariskan turun-temurun sebagai nilai luhur budaya yang menuntun perilaku anak sejak usia dini. Nilai-nilai ini ditanamkan oleh orang tua dan generasi tua kepada generasi muda. Namun, sayangnya, masih ada kendala dalam penerapan nilai-nilai luhur kearifan lokal di kalangan anak usia dini. Menurut Khumairo (2017), fenomena anak-anak zaman sekarang lebih bangga dengan budaya asing dibandingkan budaya lokal patut disikapi. Alasannya, mereka lebih memilih produk luar negeri, bermain gadget dengan permainan modern, menyukai makanan dan pakaian ala Barat, lebih familiar dengan musik asing, dan masih menunjukkan perilaku negatif seperti bullying. Hal ini dapat diatasi dengan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan. Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum sebagai materi pembelajaran merupakan langkah strategis untuk menanamkan karakter mulia pada anak usia dini. Hal ini selaras dengan pendapat Handayani et al. (2022), yang menyatakan bahwa karakter positif anak sebagai aset bangsa dapat terbentuk dengan baik jika nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal ditanamkan sejak dini melalui pendidikan.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin curir yang artinya palri dan curere yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai trek dan lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan. Di Indonesia, kurikulum pendidikan mengalami beberapa perubahan. Mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1994, kurikulum 2006, kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini. Kurikulum Merdeka PAUD dirancang untuk memberikan ruang belajar yang lebih luas dan fleksibel bagi anak. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka memfokuskan pada penguasaan konsep dan kompetensi yang mendasar, sehingga anak memiliki waktu yang cukup untuk mempelajarinya secara mendalam. Hal ini dilakukan dengan cara menyediakan berbagai kegiatan belajar yang beragam dan menarik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, diharapkan anak-anak PAUD dapat berkembang secara optimal dan holistik, sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka masing-masing (Kemendikbud, 2021). Menurut Retnaningsih & Khairiyah (2022), Kurikulum Merdeka PAUD dirancang dengan berlandaskan kerangka dasar dan struktur yang jelas, dengan tujuan utama untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup nilai-nilai beriman dan bertakwa, bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan berkebinekaan global. Standar nasional pendidikan menjadi acuan dalam merancang struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, asesmen, dan capaian pembelajaran. Struktur kurikulum PAUD Merdeka berfokus pada kegiatan intrakulikuler yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Capaian pembelajaran yang wajib dicapai disusun berdasarkan tiga elemen: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

Kurikulum Merdeka PAUD tak hanya memuat materi pembelajaran biasa, tetapi juga dilengkapi dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada anak sejak usia dini, agar mereka berkembang menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia dan berjiwa Pancasila. Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada enam aspek penting: keyakinan, keberagaman, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Keenam aspek ini saling terkait dan memperkuat satu sama lain, sehingga Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kecerdasan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan identitas bangsa Indonesia di era global (Nahdiyah et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui penerapan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pertama, profil ini diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Kedua, profil ini dirancang untuk mendukung proses belajar, evaluasi, dan pengembangan diri siswa. Ketiga, profil ini dinilai menggunakan berbagai metode dan sumber data, dari berbagai tingkatan sekolah. Keempat, profil ini diimplementasikan secara lintas mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat menunjukkan profil tersebut secara utuh dalam berbagai konteks pembelajaran. Kelima, profil ini memiliki fungsi edukatif untuk mendorong partisipasi positif dalam pendidikan, bukan untuk menghukum. Keenam, profil ini diterapkan secara sistematis dan terpadu ke dalam program sekolah, dengan melibatkan seluruh elemen, termasuk pendidik, pemangku kepentingan, pemimpin sekolah, orang tua, dan staf pendukung. Ketujuh, profil ini merupakan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terus berkembang (Nurasiah et al., 2022).

4. Kurikulum Inovatif Yang Sesuai Dengan Budaya Kearifan Lokal

Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka PAUD memiliki beberapa landasan kuat. Pertama, sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, kehidupan anak usia dini tidak lepas dari pengaruh budaya dan kearifan lokal di sekitarnya. Kedua, pembelajaran kontekstual dengan muatan kearifan lokal akan terasa lebih dekat dan mudah dipahami oleh anak. Ketiga, nilai-nilai kearifan lokal merupakan salah satu landasan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila. Keempat, pengintegrasian ini menjadi strategi penting untuk menjaga kelestarian kearifan lokal di era globalisasi yang penuh dinamika (Mimin, 2023b). Kurikulum Merdeka,

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

dengan muatan kearifan lokalnya, sejalan dengan indikator profil pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pada anak didik PAUD kemampuan menjaga kelestarian budaya lokal di tengah gempuran budaya asing. Kemampuan ini dibarengi dengan kecerdasan dalam menyaring budaya asing yang positif dan bermanfaat untuk pengembangan diri mereka sebagai pelajar (Handayani et al., 2022). Mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkait kurikulum merdeka. Hal ini penting untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan, yang mendukung pengembangan karakter dan Profil Pelajar Pancasila (Santika, 2022). Santika menambahkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal memiliki tujuan agar materi pembelajaran mudah dipahami siswa, menguatkan karakter bangsa, dan mewujudkan profil pelajar Pancasila pada anak PAUD.

Kurikulum merdeka PAUD membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran inovatif berbasis budaya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman anak dengan nilai-nilai dan tradisi lokal. Sebagaimana diungkapkan Fitria et al. (2021), pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan anak terhadap budaya lokal. Menurut Hidayanto et al. (2023), pendekatan ini menekankan pada desain pembelajaran yang kontekstual, menyesuaikannya dengan budaya dan realitas sehari-hari anak. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keterkaitan yang lebih dalam antara materi pembelajaran dan kehidupan anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya. Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, anak-anak berkesempatan untuk menemukan jati diri mereka, memperkuat rasa memiliki terhadap budaya lokal, dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Hal ini merupakan langkah penting untuk menjaga kelestarian budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi (Shufa, 2018).

Proses belajar mengajar diubah agar sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar anak. Hal ini bertujuan untuk membuat anak lebih mudah memahami dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri (Sularso, 2016). Kurikulum perlu memasukkan cerita lokal, lagu daerah, dan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

permainan tradisional sebagai bagian penting. Hal ini sesuai dengan (Sani et al., 2022), bahwa dengan memadukan unsur-unsur budaya lokal tersebut, diharapkan pendidikan menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi para siswa. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan elemen budaya secara langsung memungkinkan anak untuk merasakan dan memahami budaya mereka dengan lebih mendalam. Hal ini dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan berkesan, dan membantu anak untuk membangun rasa identitas dan kebanggaan budaya mereka (Mimin, 2023a). Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya sekedar penyampai ilmu, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu anak belajar secara mandiri dan kreatif. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif, mendorong anak untuk bereksplorasi dan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk berkembang secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek kreativitas, kemandirian, dan rasa percaya diri.

Kunci utama keberhasilan PAUD terletak pada pelibatan aktif komunitas lokal, terutama orang tua. Kolaborasi ini menjembatani pembelajaran di PAUD dengan pengalaman anak di rumah dan lingkungannya (Qadafi, 2019). Dengan kata lain, keterlibatan komunitas memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang holistik dan bermakna, selaras dengan budaya dan konteks kehidupan mereka.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, proses pembelajaran anak usia dini perlu dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan individu anak (Mustajab et al., 2020). Pendekatan manajemen kreatif dalam pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal menghadirkan cara inovatif yang menekankan fleksibilitas dan kreativitas dalam mengelola proses belajar mengajar. Kelas diatur dengan dinamis, menciptakan lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan dan keunikan setiap anak. Kurikulum dirancang secara terintegrasi dengan nilai-nilai dan kearifan lokal, menghubungkan materi ajar dengan konteks budaya setempat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan (Aries, 2023). Pendekatan ini juga melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anak usia dini. Orang tua diajak untuk bermitra dengan sekolah dalam merancang kegiatan dan menanamkan nilai-nilai budaya yang luhur. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan profil Pancasila sejak dini (Erviana & Agus Faisal, 2022).

Untuk merespon keragaman budaya dan kebutuhan belajar individual anak, guru

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

harus menerapkan manajemen pembelajaran yang adaptif. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber belajar dan metode pembelajaran yang beragam. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang optimal dan sesuai dengan kekhasan mereka (Wahid, 2023). Selain program pembelajaran formal, PAUD juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada warisan budaya mereka, seperti seni tradisional dan permainan rakyat. Dengan mengikuti kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kearifan lokal (Hadi et al., 2022). Membangun atmosfer yang kondusif untuk eksplorasi kreatif dan ekspresi diri siswa dapat dicapai dengan menerapkan strategi manajemen kelas yang positif dan inklusif. Strategi ini menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif di mana para siswa merasa dihargai, didengarkan, dan bebas untuk bereksperimen tanpa rasa takut akan penilaian atau kegagalan (Komariah & Adriantoni, 2023).

Penilaian di PAUD difokuskan pada pencapaian anak dalam konteks budayanya, mendorong kesuksesan dan pertumbuhan mereka berdasarkan kearifan lokal. Pendekatan kreatif ini digunakan untuk mengelola pembelajaran dengan menghargai dan mengintegrasikan kearifan lokal, menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan kreatif dan pemberdayaan anak. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil belajar anak, dengan tujuan untuk mengevaluasi tahap perkembangan mereka dan menghasilkan keputusan yang informatif dan berorientasi pada perkembangan anak (Safitri et al., 2021).

Proses pengembangan materi pembelajaran budaya lokal dalam PAUD yang berbasis kearifan lokal merupakan langkah sistematis untuk merancang dan menyusun materi ajar yang mencerminkan kekayaan budaya dan nilai-nilai luhur setempat. Dimulai dengan identifikasi cermat nilai-nilai lokal yang ingin ditanamkan, seperti tradisi, adat istiadat, bahasa, dan nilai-nilai sosial yang dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya lokal sejak dini, sekaligus memperkuat identitas anak sebagai bagian dari masyarakat (Rahmawati et al., 2022).

Untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi anak, materi ajar didesain dengan memadukan kearifan lokal dalam setiap elemennya. Hal ini dilakukan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

dengan cara memasukkan cerita rakyat, lagu tradisional, ataupun permainan rakyat ke dalam materi pembelajaran (Lestariningrum & Wijaya, 2019). Penyampaian materi dikemas secara kreatif dengan bantuan media menarik seperti gambar, video, atau alat peraga yang berkaitan dengan budaya lokal agar lebih mudah dipahami dan berkesan bagi anak (Susanti et al., 2021). Untuk memperkaya materi pembelajaran, berbagai kegiatan praktik berbasis budaya seperti seni dan kerajinan tradisional, permainan rakyat, dan kegiatan lapangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak akan ditambahkan. Selain itu, komunitas lokal akan dilibatkan dalam proses pengembangan materi untuk memastikan materi yang disampaikan akurat dan mendalam.

Keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam proses pembuatan materi pembelajaran. Orang tua dapat memberikan masukan dan pengalaman pribadinya, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih kaya dan bermakna bagi anak-anak (Hasnawati, 2022). Penilaian dalam pembelajaran berbasis budaya lokal di PAUD dirancang untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi budaya melalui proyek kreatif, presentasi, atau portofolio yang menunjukkan penerapan nilai-nilai lokal dalam keseharian mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang unik dan menarik, sesuai dengan konteks budaya lokal, sehingga anak dapat merasakan pembelajaran yang bermakna dan mendalam sejak usia dini (Idhayani et al., 2023).

Membangun pondasi budaya yang kuat membutuhkan kolaborasi erat antara berbagai pihak. Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti taman budaya dan museum, turut menunjang proses pembelajaran budaya. Budaya dan lingkungan sekitar pun tak boleh diabaikan, karena keduanya merupakan sumber kekayaan budaya yang tak ternilai. Peran aktif masyarakat sekitar juga esensial dalam menjaga dan melestarikan budaya, termasuk melalui tradisi, kesenian, dan kearifan lokal. Dengan sinergi dari semua elemen tersebut, nilai-nilai luhur budaya bangsa dapat terus terjaga dan dilestarikan untuk generasi penerus (Rozaki & Apriani, 2021). Pemberdayaan komunitas lokal dalam pengelolaan pembelajaran berbasis kearifan lokal di PAUD diwujudkan melalui serangkaian strategi untuk mendorong partisipasi dan kontribusi positif dari masyarakat sekitar. Orang tua tidak hanya sebagai pengamat, tetapi

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

dilibatkan secara aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga peran mereka bukan lagi sebatas pengantar dan penjemput anak (Rahmawati et al., 2022). Mempelajari nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sejak usia dini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap warisan budaya bangsa pada generasi muda. Hal ini dilakukan dengan cara mengenalkan berbagai aspek budaya secara langsung kepada anak-anak, seperti melalui cerita rakyat, permainan tradisional, tarian daerah, dan adat istiadat. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami identitas mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan terdorong untuk melestarikan budaya leluhur.

Pemerintah daerah juga memegang peranan penting dalam memastikan keberlanjutan program PAUD melalui koordinasi dan dukungan finansial. Keterlibatan komunitas lokal pun tak kalah penting, di mana PAUD dapat menjadi pusat edukasi kearifan lokal serta pelestarian budaya setempat (Idhayani et al., 2023).

Pentingnya pengembangan kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal ditekankan, selaras dengan pendapat Kurniawati (2017), yang menyatakan bahwa hal ini merupakan bentuk pembelajaran kontekstual dan upaya pelestarian identitas bangsa. Pendekatan ini memungkinkan anak usia dini untuk belajar dalam konteks budayanya sendiri, menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya lokal, sekaligus memperkuat identitas diri dan bangsa.

SIMPULAN

Kurikulum inovatif yang terinspirasi dari kearifan lokal membawa angin segar bagi pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini membuka jalan bagi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, selaras dengan perkembangan anak. Selain itu, pendekatan ini pun efektif dalam menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian anak terhadap budaya lokal, yang menjadi identitas dan kekayaan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

Anggreni, M. A., Sumantri, S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2022). Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3160–3168. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1585

Angrainy, A., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, *I*(2), 154–159. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.15

Aries, A. M. (2023). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL DENGAN

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

KONTEKSTUALISASI PERMAINAN TRADISIONAL. *Jurnal Sinektik*, *5*(2), 136–146. https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177

Asriati, N. (2012). MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Pedidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *3*(2), 106–119. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/3663

Aziz, S. (2017). *Strategi pembelajaran aktif anak usia dini : panduan bagi guru orangtua, konselor, dan praktisi pendidikan anak usia dini* (1st ed.). Kalimedia.

Brata, I. B. (2016). KEARIFAN BUDAYA LOKAL PEREKAT IDENTITAS BANGSA. *Jurnal Bakti Saraswati*, *5*(1), 9–16. https://www.neliti.com/id/publications/75588/kearifan-budaya-lokal-perekat-identitas-bangsa#cite

Erviana, Y., & Agus Faisal, V. I. (2022). Kearifan Lokal Lereng Sindoro-Sumbing dalam Membangun Profil Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6909–6923. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3501

Fithri, D. L., & Setiawan, D. A. (2017). ANALISA DAN PERANCANGAN GAME EDUKASI SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR UNTUK ANAK USIA DINI. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, *8*(1), 225–230. https://doi.org/10.24176/simet.v8i1.959

Fitria, N., Putra, A., & Gusti, R. (2021). Layanan Belajar Inovatif Berbasis Kebudayaan Lokal Melalui Permainan Tradisional Pada Satuan PAUD di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *6*(2), 142–150. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/17348

Hadi, M. Y., Meirani, R. K., & Minatullah, M. (2022). REVITALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI KESENIAN OJHUNG DAN SINGO ULUNG DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1–12. http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3329

Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). MEWUJUDAN PELAJAR PANCASILA DENGAN MENGINTEGRASIKAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, *I*(1), 76–81. https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457

Hardiyanti, D., Arisal, A., & Marhani, M. (2018). Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat dan Peranannya Dalam Membentuk Karakter Anak Didik. *Proseding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 313–319. https://ojs.unm.ac.id/semapfip/article/view/6129

Hasnawati, S. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bagi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *20*(2), 149–158. https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.2630

Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. . (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *6*(2), 246–253. https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226

Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7453–7463. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624

Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, *12*(5), 40–41. https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40

Kemendikbud, R. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

Khumairo, A. (2017). KONSELING KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA POLA PIKIR ANAK. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *3*(1), 61–71. https://e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/789

Komariah, A., & Adriantoni, A. (2023). *MANAJEMEN KELAS KETERAMPILAN GURU PROFESIONAL* (1st ed.). . PT Refika Aditama.

Kurniawati, E. (2017). Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Untuk Menanamkan Karakter Kebangsaan. *SENDIKA: Seminar Pendidikan*, 14–23. http://repository.lppm.unila.ac.id/15564/1/PROSIDING%20SENDIKA%20%28Seminar%20Nasional%20Pendidikan%29%20FKIP%20UAD-compressed-ilovepdf-compressed.pdf

Lestariningrum, A., Laliyah, N., Ridwan, F., Wijaya, I. P., & Wulansari, W. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (1st ed.). Bayfa Cendikia Indonesia.

Lestariningrum, A., & Wijaya, I. P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Kota Kediri. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 66–73. https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4755

Mimin, E. (2023a). INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DENGAN KURIKULUM PAUD: STRATEGI MEWUJUDKAN SISWA PAUD PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Golden Age*, *7*(1), 93–104. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/18336

Mimin, E. (2023b). Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4500–4512. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984

Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1368–1381. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781

Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan*

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS), 1–8. http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3639–3648. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727

Nurlina, N., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6052–6064. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660

Pingge, H. D. (2017). KEARIFAN LOKAL DAN PENERAPANNYA DI SEKOLAH. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, *1*(2), 128–135. https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27

Pornpimon, C., Wallapha, A., & Prayuth, C. (2014). Strategy Challenges the Local Wisdom Applications Sustainability in Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *112*, 626–634. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210

Qadafi, M. (2019). KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL AGAMA ANAK USIA DINI (STUDI DI RA TIARA CHANDRA YOGYAKARTA). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 1–19. https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3725

Rahmawati, M., Nurlina, Lilianti, Usman, Risnajayanti, Salma, S., & Amaliah, W. O. S. (2022). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1527–1539. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802

Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *8*(2), 143–158. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223

Rizkiyah, P., & Ningrum, M. A. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *4*(1), 115–133. https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1230

Rokayah, R., & Rochman, C. (2019). Local Wisdom Based on the Social Science Literacy in Elementary Education. *Proceedings of the 3rd Asian Education Symposium (AES 2018)*, 149–151. https://doi.org/10.2991/aes-18.2019.35

Rozaki, M. M., & Apriani, A.-N. (2021). Penguatan Nilai Luhur Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Di SD N I Trirenggo. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 372–382. https://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/I64

Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK USIA DINI. *JMKSP (Jurnal Manajemen,*

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), *2*(1), 76–86. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155

Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2021). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1209–1220. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811

Sani, A. N. H., Putri, A. S., & Sukiman, S. (2022). INOVASI KURIKULUM ANAK USIA DINI: PEKAN BUDAYA SEBAGAI PENANAMAN NILAI KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Smart PAUD*, *5*(1), 38–46.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, *6*(1), 41–53. https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555

Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(1), 48–53. https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316

Soraya, D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Sosial Dan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, *1*(2), 76–85. https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20409

Sularso, S. (2016). Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(1), 73–79.

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 543–550. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287

Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1987–1996. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.775

Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini : konsep dan teori* (Suryani & U. Rahmawati (eds.); Cetakan pertama). Bumi Aksara.

Wahid, A. (2023). MULTIKULTURALISASI PENDIDIKAN ISLAM SEJAK DINI DI ERA DIGITAL. *ILJ: Islamic Learning Journal*, *1*(3), 696–711. https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3.1041

We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau "Manjujai" untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1339–1351. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660

Wiyani, N. A. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PERSPEKTIF FILOSOFI MERDEKA BELAJAR. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, *8*(2), 123–148. https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7171

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Obor Indonesia.

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon